

Menguatkan Minat Siswa Terhadap Pelajaran

Mufti Ulil Amri

Email: senopati@gmail.com

Magistra Indonesia

Abstrak: Minat tidak dibawa sejak lahir, minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Jenis pelajaran yang melahirkan minat itu akan menentukan seberapa lama minat bertahan dan kepuasan yang diperoleh dari minat. Minat tidak timbul secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar. Dalam tulisan ini akan dibahas tentang minat dan bagaimana menuatkan minat siswa terhadap pelajaran, sehingga siswa bukan belajar karena disuruh tetapi siswa belajar karena menyukai mata pelajaran tersebut.

Kata Kunci: Minat, Pelajaran

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Hakekat pembangunan nasional adalah membangun manusia seutuhnya dan membangun masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Hal ini dapat diartikan bahwa pembangunan bukan berarti segi fisiknya saja, melainkan juga membangun mental dan spiritual.

Pembangunan sampai saat ini dalam rangka era tinggal landas, untuk itu memerlukan manusia yang berkwalitas. Sebagaimana digambarkan dalam GBHN 1988, manusia yang berkualitas adalah manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, disiplin, mau bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, mempunyai rasa kebangsaan dan rasa kesetiaan sosial, percaya pada diri sendiri, bersikap inovatif, dan produktif serta kreatif.

Prestasi belajar sangat erat hubungannya dengan peristiwa atau proses belajar. Hal ini berarti partisipasi siswa merupakan suatu

dimensi yang penting bagi kehidupan lembaga dalam mempengaruhi hasil belajar secara kognitif, afektif maupun motorik, yang berarti bila proses belajar mengajar berjalan dengan baik yaitu jika siswa atau peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik dan tekun. Untuk itu perlu diusahakan peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang baik, meliputi komponen siswa, materi pelajaran, dan sebagainya.

Karena factor intelektual yang berupa kecerdasan dan intelegensi berperan dalam tinggi rendahnya prestasi belajar siswa terhadap suatu pelajaran juga berperan dalam mempengaruhi prestasi belajar, maka penelitian ini memilih menguatkan minat siswa terhadap pelajaran dan apa sajakah factor yang mempengaruhi minat, sert 91 dimana upaya untuk meningka..... minat tersebut ?

2. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan antara lain adalah:

- a. Ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat siswa terhadap pelajaran.
- b. Ingin mengetahui upaya-upaya apa saja yang dapat diambil untuk mengatasi masalah ini.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Minat

Menurut beberapa pakar ahli dalam bidang ini ada yang mendefinisikan dan mengartikan minat antara lain sebagai berikut:

- a. Minat adalah sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri. (Sardiman A.M : 1988).
- b. Minat adalah suatu motifasi yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya (L. Pasaribu & Simanjuntak : 1983)
- c. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang (Zakiah Daradjat, dkk : 1995)

Dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap objek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

2. Asal-usul Minat Belajar Siswa

Minat tidak dibawa sejak lahir, minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Jenis pelajaran yang melahirkan minat itu akan menentukan seberapa lama minat bertahan dan kepuasan yang diperoleh dari minat. Minat tidak timbul secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari

partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar (Bernand). Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, minat itu timbul dengan menyatakan diri dalam kecenderungan umum untuk menyelidiki dan menggunakan lingkungan dari pengalaman, anak bisa berkembang kearah berminat atau tidak berminat. Untuk itu ada dua hal yang menyangkut minat yang perlu diperhatikan :

- a. Minat pembawaan, minat yang muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain baik kebutuhan maupun lingkungan. Minat semacam ini biasanya muncul berdasarkan bakat yang ada.
- b. Minat muncul karena adanya pengaruh dari luar, maka minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh dari luar, seperti lingkungan orang tua dan bisa saja gurunya.

3. Peran Keluarga

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil kerja, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah. Keluarga yang kurang mendukung situasi belajar, seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar akan mempengaruhi berhasil tidaknya anak dalam belajar. (Arianto Sam : 2008).

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling kecil, yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Dari beberapa fungsi keluarga salah satunya adalah memberikan pendidikan yang terbaik yakni pendidikan yang mencakup pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak-anak, yaitu :

Potensi fisik, potensi nalar, dan potensi nurani/ qalbu (Muhammad Tholchah Hasan 1990 : 39).

Kebanyakan anak yang berprestasi disekolah sampai lulus studi hingga bekerja disebabkan lingkungan keluarga yang baik yang dapat mendorong anak-anak mencapai keberhasilan, sedangkan anak-anak yang prestasi belajar di sekolah kurang baik bahkan dropout dari sekolah lebih besar dikarenakan lingkungan keluarga, maka sesungguhnya keluarga mempunyai tanggung jawab dan peranan yang sangat besar dalam melahirkan dan membentuk generasi yang baik dan berkualitas (Agus Ruslan : 2007).

Siswa yang mendapat pembinaan dan perhatian baik dari orang tuanya mendapat prestasi belajar lebih baik dibanding siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua. Itu karena perhatian orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan prestasi belajar anak di sekolah. Selain itu, diperlukan kerja sama yang intens antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak khususnya yang terjaring masuk ke jurusan tersebut. Orang tua yang bijaksana hendaklah berusaha untuk membangkitkan kemauan belajar anak dengan tujuan agar anak tetap mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah (<http://researchengines.com/0606mega.html>)

4. Peran Guru

Menurut Dewey, (2001) tugas sekolah adalah memberi pengalaman belajar yang tepat bagi siswa. Selanjutnya ditegaskan bahwa tugas guru adalah membantu siswa menjalin

pengalaman belajar yang satu dengan yang lain, termasuk yang baru dengan yang lama. Pengalaman belajar yang kan melekat pada struktur kognitif siswa dan menjadi pengetahuan baru bagi siswa.

Diperlukan Guru yang dapat menerjemahkan kompetensi ke dalam proses belajar mengajar di kelas hanya saja, untuk melakukan hal itu diperlukan peran guru yang professional (Muchlis: 2006). Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran matematika adalah kebanyakan guru tidak mengawali pembelajaran dengan mengambil benda di sekitar sebagai media pembelajaran. Akibatnya proses pembelajaran di kelas kurang bermakna. (Agus Budi Hartono, 2007.<http://p4tkmatematika.com>).

Salah satu faktor penyebab rendahnya pengertian siswa terhadap konsep-konsep matematika adalah pola pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pembelajaran matematika di Indonesia dewasa ini, “dunia nyata” hanya digunakan untuk mengaplikasikan konsep dan kurang mematematisasi “dunia nyata”. Bila dalam pembelajaran di kelas, pengalaman anak sehari-hari dijadikan inspirasi penemuan dan pengkonstruksian konsep dan mengaplikasikan kembali ke “dunia nyata” maka anak akan mengerti konsep dan dapat melihat manfaat matematika (I Gusti Putu Suharta, 2001).

5. Hubungan Antara Minat dan Bakat dengan Prestasi Siswa

Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi

tertentu. Seorang siswa yang berminat pada matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain. Karena pemusatan perhatian intensif terhadap materi, siswa akan belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang diinginkan. Pada diri siswa terdapat minat khusus yang berbeda satu sama lain (Intan Irawati: 2008).

Dalam pembelajaran konvensional, dimana bakat (aptitude) siswa tersebar secara normal, dan kepada mereka diberikan pembelajaran yang sama dalam jumlah pembelajaran dan waktu yang tersedia untuk belajar, maka hasil belajar yang dicapai akan tersebar secara normal pula. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa hubungan antara bakat dan tingkat penguasaan adalah tinggi. Sebaliknya apabila siswa-siswa sehubungan dengan bakatnya tersebar secara normal dan diberi kesempatan belajar yang sama untuk setiap siswa, tetapi diberikan perlakuan yang berbeda dalam kualitas pembelajarannya, maka besar kemungkinan bahwa siswa yang dapat mencapai penguasaan akan bertambah banyak. Dalam hal ini hubungan antara bakat dengan keberhasilan akan menjadi semakin kecil. Sedangkan pembelajaran konvensional dalam kaitan ini diartikan sebagai pembelajaran dalam konteks klasik yang sudah terbiasa dilakukan, sifatnya berpusat pada guru, sehingga pelaksanaannya kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar.

Menurut Snow (1986) Setiap manusia dilahirkan unik dengan bakat dan kepribadian yang berbeda. Dalam pendidikan di sekolah, masing-masing siswa harus diperhatikan karena dapat

menentukan baik buruknya prestasi belajar siswa. Perbedaan individual antara siswa di sekolah diantaranya meliputi perbedaan kemampuan kognitif, motivasi berprestasi, minat dan kreativitas.

Siswa yang mempelajari suatu ilmu yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya (minat terhadap suatu ilmu tertentu) akan merasa senang ketika mempelajari ilmu tersebut (Gupta, et.al : 2006). Pendapat dari Gupta ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Furnham, et.al (2006) yang mengatakan bahwa factor kepribadian mempengaruhi secara positif prestasi akademik.

6. Pengembangan Minat Belajar

Pada masyarakat umum, seringkali prestasi anak pada pelajaran dijadikan patokan kecerdasan. Orang tua akan merasa cemas apabila anaknya kurang berprestasi dan tidak memperoleh nilai pelajaran yang memuaskan. Untuk mengatasinya, orangtua dapat berperan dalam mengembangkan minat anak pada matematika sejak dini, agar pada masa yang akan datang minat tersebut dapat berkembang sesuai dengan perkembangan anak. Anak sebelum memasuki lembaga pendidikan/sekolah membutuhkan waktu yang banyak untuk bermain-main dengan segala sesuatu yang ada di dalam dan di luar rumah sesuai dengan perkembangannya. Penerapan permainan dalam kehidupan sehari-hari seorang anak mengandung konsep-konsep pelajaran. Guru mempunyai peran yang tidak kalah besarnya dalam penembangan minat siswa terhadap pelajaran matematika. Gaya, metode dan teknik guru dalam mengajar mempunyai pengaruh yang

cukup signifikan dalam menarik minat siswa terhadap pelajaran.

Metode persepsi merupakan metode yang terbaik dalam memperkenalkan siswa pada konsep-konsep dasar pelajaran. Metode persepsi yaitu gagasan diberikan dengan cara memberikan permainan yang disukai anak yang dipakai untuk belajar sambil bermain-main. Misal dengan bantuan alat seperti uang logam, kancing pakaian, permen, kue, potongan balok-balokan kayu, dan lain sebagainya.

Contohnya mengumpulkan berbagai jenis uang logam yang berukuran besar, kemudian membandingkan mana yang lebih besar dan seterusnya mengurutkan dari yang kecil ke yang besar atau sebaliknya. Kegiatan dalam bentuk melaksanakan rencana, menyortir, memadankan (memasangkan), membandingkan, atau meletakkan sesuatu pada tempatnya adalah sangat penting bagi pengajaran awal.

Mengetahui kesenangan siswa akan sedikit membantu dalam menyelesaikan benang kusut berkaitan dengan rendahnya minat siswa terhadap matematika. Buku cerita seperti komik merupakan salah satu buku yang menarik bagi siswa. Para pemerhati pendidikan mestinya melirik media ini. Penciptaan buku komik dengan membawa konsep konsep yang ada dalam matematika selain menarik minat siswa juga lebih mendekatkan mereka pada matematika sesungguhnya (Joko Subando, dalam masbando.tripod.com).

Suhadi seorang guru yang mengadakan penelitian di sekolahnya sendiri yaitu dari SMPN 4 Danau Panggang, Kal-Sel mengatakan bahwa pada pembelajaran bersetting

kelompok konvensional-tradisional justru dapat merusak minat dan motivasi siswa. Siswa yang pandai cenderung mendominasi kelompok belajarnya karena tidak mempercayai teman sekelompoknya. Mereka dapat pula bersikap sebaliknya cuek dan malas sebagai akibat merasa dirugikan oleh pembelajaran yang bersetting kelompok karena mereka akan bekerja keras untuk kelompoknya, sedangkan siswa yang kurang pandai akan ikut memperoleh hasil dari kerja kerasnya. Namun jika dilihat dari siswa yang kurang pandai, mereka seringkali terpinggir, rendah diri dan pasif, karena sering kali pendapat-pendapatnya tidak diakomodir oleh siswa yang lebih pandai.

Untuk mengatasi hal ini, maka Suhadi mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif model TGT (Teams Games Tournaments) dengan system penilaian mengacu pada kinerja kelompok dan individu dalam kontribusinya terhadap kinerja kelompok. Tujuannya sendiri yaitu untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar. Penelitian dilakukan 2 siklus dimasa setiap siklus terdiri dari tahapan:

1. Perencanaan;
2. Tindakan;
3. Observasi;
4. Refleksi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata ulangan harian sebelum pada tindakan siklus I adalah 6,95. Setelah siklus I skor rata-rata ulangan harian adalah 7,19 dan setelah tindakan siklus II skor rata-rata ulangan harian 7,23. Sedangkan skor minat dan motivasi yang diukur dengan menggunakan angket model ARCS (Attention, Relevance,

Confidence, Statisfaction) juga menunjukkan keberhasilan model belajar ini. (<http://Suhadi.wordpress.com>)

7. Faktor-Faktor Yang Menujng Keberhasilan Belajar

Berhasil/ tidaknya anak dalam menyelesaikan suatu program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pertama adalah lingkungan masyarakat, keluarga, dan suasana sekolah yang menyenangkan atau membosankan anak didik (Maulana, 1995 Dalam Bukunya Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan).

Faktor kedua adalah metode mengajar. Dalam suatu PBM dituntut adanya strategi tertentu yang pada hakikatnya adalah merupakan rancangan prosedur dan langkah-langkah yang akan ditempuh guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perancangan dan penggunaannya harus dilandasi dengan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang memadai.

Suatu domain/ ranah dan Taksonomi Bloom yang dikembangkan dalam tujuan pengajaran hanya akan berkembang dengan efisien dan efektif bila dibarengi dengan metode mengajar yang tepat. Hal ini disebabkan karena setiap metode mengajar memiliki karakteristik tersendiri.

Secara umum penggunaan suatu metode akan bergantung pada tujuan pengajaran yang ingin dicapai, faktor siswa dengan segala sifat individualitasnya, faktor guru dengan segala kompetensinya, faktor materi dengan segala sifatnya, faktor dana dan fasilitas yang tersedia, faktor waktu yang tersedia dalam PBM,

faktor suasana yang menunjang/ menghambat PBM, faktor partisipasi guru dan murid, kebaikan dan kelemahan suatu metode serta faktor filsafat yang menyangkut pandangan hidiip dan dasar bertindakya seseorang (Karo Karo et al., 1975. Dalam Bukunya Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan).

Faktor ketiga adalah dedikasi guru. Dedikasi adalah tujuan kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam rangka memajukan pembelajaran semata-mata berupa pengabdian, tidak bersifat komersial atau imbal jasa, untuk mencapai tujuan tertentu. (Rustandy, 1996. Dalam Bukunya Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan).

Dedikasi ini akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dan mutu pembelajaran yang efektif dan efisien. Di samping itu, Ia berusaha mengarahkan anak didik untuk meraih pengetahuan, keterampilan, serta sikap.

Faktor keempat adalah kebijakan di bidang pendidikan. Depdiknas menetapkan strategi pengembangan komponen-komponen yang terkait secara terpadu dengan memprioritaskan enam komponen, di antaranya adalah: Pengembangan Kemampuan Profesional Guru yang meliputi metode, pembuatan alat bantu/media pengajaran, pendekatan penguasaan kurikulum dan materi pelajaran dan pendayagunaan laboratorium/alat praktek; pembuatan program semester dan persiapan mengajar - kini program semester dan silabus; kegiatan belajar mengajar; bimbingan dan penyuluhan (BP/BK); tugas guru sebagai wali kelas/guru kelas dan piket; tugas guru pendidikan jasmani dan kesehatan; pembinaan kesenian serta pengelolaan mulok

(Depdikbud, 1994, dalam Bukunya Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan).

C. PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Pelajaran

Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasa minat siswa terhadap pelajaran:

a. Guru

Faktor Guru dalam hal ini sangatlah penting, karena seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam menyajikan materi. Hal ini dimaksudkan agar dapat menimbulkan semangat pada siswa untuk mempelajari suatu materi yang diberikan. Namun sebaliknya, jika seorang guru tidak dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, maka akan menimbulkan rasa kejenuhan pada diri siswa yang dapat berakibat pada menurunnya minat siswa terhadap pelajaran.

Selain dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, seorang guru harus dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik sehingga mempermudah siswa dalam memahami pelajaran. Namun sebaliknya, jika seorang guru tidak dapat menyajikan pelajaran dengan baik maka akan mempersulit siswa untuk memahami pelajaran. Karena faktor kesulitan dapat membuat siswa enggan untuk mempelajari materi matematika. Sehingga dalam hal ini diperlukan seorang guru yang profesional agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik.

b. Keluarga

Selain faktor guru, faktor keluarga juga dapat mempengaruhi minat siswa terhadap pelajaran. Karena dorongan dari orang tua dapat membangkitkan siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Namun apabila seorang siswa tidak mendapatkan dukungan dari orang tua mereka, maka akan menimbulkan rendahnya minat siswa terhadap suatu pelajaran.

c. Materi Pelajaran

Seorang siswa akan lebih menyukai suatu pelajaran apabila mereka dapat memahami materi dengan baik. Sebaliknya apabila mereka tidak dapat memahami materi maka dapat menimbulkan rasa bosan dan rasa kejenuhan dalam mempelajari materi. Faktor ini dapat dibagi dalam beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

1. Siswa Merasa Tertantang Dengan Materi Yang Dipelajarinya. Memiliki rasa tertantang dalam mempelajari materi pelajaran akan membuat siswa ingin lebih mengetahui lebih jauh materi yang telah dipelajarinya.
2. Siswa Dapat Memecahkan Soal. Keberhasilan siswa dalam memecahkan soal dapat memacu siswa untuk ingin lebih mengetahui pelajaran tersebut. Namun apabila siswa tidak berhasil memecahkan suatu soal, maka akan timbul rasa jenuh dan bosan bahkan menyerah untuk menyelesaikan soal, sehingga mereka menggunakan cara lain yaitu dengan mengharapkan teman yang lebih mengetahui.

3. Materi Tidak Banyak Hafalan. Alasan karena tidak banyaknya hafalan dalam pelajaran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi siswa lebih menyukai pelajaran. Bahkan sebagian besar mengatakan bahwa pelajaran dapat memacu pikiran serta logika mereka. Selain itu, mereka juga beranggapan bahwa pelajaran tertentu adalah pelajaran yang sangat menarik.
4. Materi Menarik. Siswa dapat menyukai pelajaran karena mereka menganggap pelajaran tersebut menarik dan dapat memacu pikiran. Dan mereka juga beranggapan bahwa pelajaran berguna untuk masa depan mereka. Hal ini membuktikan bahwa rasa tertarik terhadap suatu pelajaran dapat berpengaruh pada minat siswa.

d. Sarana Belajar

Sarana belajar juga dapat berpengaruh dalam meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran. Karena dengan tersedianya sarana belajar yang memadai dapat mendukung para guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dapat dimulai dengan mengambil suatu alat peraga sebagai media penyampaian materi pelajaran. Biasanya penyajian materi seperti ini akan meningkatkan semangat siswa dalam mempelajari suatu pelajaran. Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran adalah kebanyakan guru tidak mengawali pembelajaran dengan mengambil benda di sekitar sebagai

media pembelajaran. Akibatnya proses pembelajaran di kelas kurang bermakna. (Agus Budi Hartono.2007.<http://p4tkmatematika.com>)

e. Kemampuan Siswa

Kemampuan seorang siswa juga dapat berpengaruh dalam pengembangan minat siswa terhadap pelajaran. Hal ini disebabkan karena apabila siswa tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menerima materi yang telah diberikan, maka akan berakibat munculnya rasa kurang tertarik siswa untuk mempelajari materi. Rasa kurang tertarik ini disebabkan karena siswa merasa kesulitan dalam menerima materi.

2. Upaya-Upaya yang Dapat Dilakukan untuk Meningkatkan Minat Siswa.

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan agar dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran adalah sebagai berikut :

a. Guru yang Profesional

Setiap sekolah sangat memerlukan adanya guru yang profesional. Maksud dari guru profesional dalam hal ini adalah guru yang benar-benar menguasai materi pelajaran sehingga dapat menyampaikan materi dengan baik kepada siswa. Guru yang profesional juga harus bisa membawa semua siswanya kedalam suasana belajar yang menyenangkan agar siswa merasa senang dalam menerima materi yang diberikan. Karena gaya, metode dan teknik guru dalam mengajar mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menarik minat siswa terhadap pelajaran.

b. Pemberian Latihan Soal

Pemberian latihan soal dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran. Hal ini dikarenakan apabila siswa dapat memecahkan soal, maka besar kemungkinan dapat memacu rasa keingintahuan siswa untuk mempelajari materi lebih jauh. Sehingga semakin banyak soal yang dapat mereka pecahkan, maka akan semakin berpengaruh pada meningkatnya minat siswa terhadap pelajaran.

c. Penyajian Materi yang Baik dan Menyenangkan

Penyajian materi sangat berpengaruh pada minat siswa, karena dengan penyajian materi yang menyenangkan dapat membawa siswa nyaman dengan suasana belajar. Dalam hal ini diperlukan seorang guru yang dapat membawa siswa kedalam suasana belajar yang menyenangkan.

d. Penyediaan Sarana Belajar

Ketersediaannya sarana belajar yang memadai dapat mendukung para guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Cara pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan rasa suka terhadap pelajaran pada siswa. Karena dengan mengetahui kesenangan siswa akan membantu para pengajar dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan rendahnya minat siswa terhadap pelajaran.

Minat atau rasa suka siswa terhadap pelajaran dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa terhadap pelajaran sebagai berikut:

- a. Guru
- b. Keluarga
- c. Materi pelajaran
- d. Sarana belajar
- e. Kemampuan siswa

Adapun Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran, sebagai berikut:

- a. Guru Yang Profesional
- b. Pemberian Latihan Soal
- c. Penyajian Materi Yang Baik dan Menyenangkan
- d. Penyediaan Sarana Belajar

2. Saran

- a. Diperlukan seorang guru yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam menyampaikan materi.
- b. Diperlukan seorang guru yang dapat menyampaikan materi dengan baik. Dalam hal ini sangat dibutuhkan peran guru yang profesional.
- c. Penyediaan sarana belajar yang memadai dalam rangka mendukung pengajar dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- d. Selain guru, keluarga juga harus berperan dalam hal memberi semangat siswa agar dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan berusaha.

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

D. DAFTAR PUSTAKA

Irawati, Intan. 2008. "Penjurusan Antara Minat & Obsesi Orang Tua", (Online),

- (<http://www.kabarindonesia.com/berita>, diakses 4 Mei 2016)
- Subando, Joko. 2008. "Pengembangan Minat Siswa Terhadap Matematika", (Online), (<http://masbando.tripod.com/subandoweb/minat.htm>, diakses 24 Mei 2016)
- Suhadi.2008. "Meningkatkan Minat & Motivasi Belajar Siswa Kelas II SMPN 4 Danau Panggang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif TGT", (Online), (<http://suhadinet.wordpress.com>, diakses 24 Mei 2016)
- Ruslan, Agus.2007." Agen Sosialisasi Budaya, Pendidikan Network", (Online), (<http://re-searchengines.com/agusruslan30-5.html>, diakses 24 Mei 2016)
- Muhammad. 2008. "Minat Belajar Siswa", (online) (http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206/Minat_Belajar_Siswa, diakses 24 Mei 2016)
- Sirawati, Mega,S.Pd.2006,"Hubungan Minat Siswa Kelas X SMA N 2 Palangkaraya Prop Kalteng Terhadap Jurusan Bahasa dengan Prestasi Belajar pada Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2005/2006," (Online), (<http://researchingines.com/0606mega.html>, diakses 24 Mei 2016)
- Sardiman.A.M. 1988. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: CV.Rajawali.
- L. Pasaribu & Simanjuntak 1983. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Tarsito
- Dardjat, Zakiah, dkk. 1995. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta:Bumi Aksara.
- Hj. Sriyanto. 2008. "Momok Itu Brnama Matematika", (Online), (<http://rumah-matematika.blogspot.com>, diakses 24 Mei 2016)
- Sam, Arianto. 2008. "Pengertian Belajar", (Online), (<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/05/Pengertian-Belajar.html>, diakses 24 Mei 2016)
- Arianti, Georgia.2008, "Pendekatan Realistik dalam Pembelajaran Matematika," (Online), (http://arianti.freehostia.com/wordpress_diakses 24 Mei 2016)